

Internet Pengaruhi Maraknya Radikalisme

JOGJA -- Paham radikal yang terjadi di masyarakat saat ini semakin terbuka, bahkan sudah semakin mudah tersebar. Terlebih lagi dengan adanya kasus Negara Islam Irak dan Syam/Syiria (ISIS) yang pahamnya juga mulai tersebar ke negara ASEAN.

Paham tersebut mudah menyebar rupanya bukan hanya karena adanya faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Namun juga karena pengaruh dari perkembangan dunia internet, paham tersebut semakin mudah tersebar di dunia, termasuk ke negara-negara ASEAN.

"Paham Radikalisme yang menyebar dengan mudah hingga ke negara-negara ASEAN tersebut pun tak menutup kemungkinan akan mempengaruhi masa depan negara-negara ASEAN," ungkap Prof Bilver Singh dari Department of International Relations, National University of Singapore (NUS) dalam kuliah umum yang diselenggarakan oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif School of Political Thought and Humanity Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di kampus setempat, kemarin.

Menurut Bilver, penyebaran Radikalisme di ASEAN saat ini sangat terlihat dan dilakukan secara terbuka, seperti yang terjadi di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Salah satu faktor penyebab tersebarnya paham tersebut juga melalui internet yang telah berkembang



WVESTA PUTU AYU/HARIAN BERNAS

PAPARKAN--Dosen Department of International Relations, National University of Singapore (NUS), Prof Bilver Singh menyampaikan paparannya dalam kuliah umum di UMY, kemarin.

saat ini.

Melalui jejaring internet, penyebaran paham radikalisme tersebut disebarluaskan. Akibatnya, banyak masyarakat yang mengetahui paham radikal hingga masuk ke dalamnya.

"Data penelitian mengungkapkan bahwa saat ini, banyak masyarakat dunia yang mengakses website terkait penyebaran paham radikalisme. Hal ini tentunya menandakan bahwa penyebaran radikalisme ini sudah cukup mendunia dan tidak hanya terjadi di kawasan Asia," ungkapnya.

Bilver menambahkan, seseorang bisa menjadi radikal karena adanya faktor lingkungan keluarga. Penyebaran paham

radikalisme tersebut akan juga dengan mudah dan cepat masuk di dalam lingkup keluarga.

Keluarga menjadi salah satu faktor lainnya yang juga bisa menjadi sarana dari masuknya paham radikalisme. Penyebaran melalui lingkup keluarga ini merupakan langkah awal yang kemudian masuk ke masyarakat, bahkan hingga antar negara.

Karena itulah, ia menyarankan agar masyarakat dunia tidak hanya berdiam diri dan pasrah dengan permasalahan radikalisme ini. Sebab penyebaran paham radikalisme tersebut sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dilihat secara kritis.

"Masuknya radikalisme itu

bukan hanya berkaitan dengan agama, atau khususnya Islam, melainkan juga berhubungan dengan politik dan ekonomi dalam suatu negara," ujarnya.

Oleh karena itu, butuh adanya pengaruh kebudayaan untuk menangani penyebaran radikalisme ini, khususnya di ASEAN. Revolusi yang dilakukan dengan pendekatan kebudayaan, diharapkan mampu menekan penyebaran radikalisme. Selain itu, dibutuhkan pula interaksi yang erat antar negara ASEAN untuk menangani penyebaran paham radikalisme ini.

"Karena pada dasarnya, ASEAN adalah kita dan bukan sebuah organisasi yang terpisah," imbuhnya. (ptu)